

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan karena berperan dalam menunjang fungsi tubuh, kenyamanan, kepercayaan diri, serta kualitas hidup seseorang. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang baik perlu dipelihara melalui upaya promotif dan preventif agar berbagai permasalahan dapat dicegah sejak dini. Namun, permasalahan kesehatan gigi dan mulut masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, sebanyak 56,9% penduduk Indonesia usia ≥ 3 tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, sedangkan hanya 11,2% yang menerima perawatan dari tenaga kesehatan gigi. Tingginya permasalahan tersebut disertai dengan rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi menunjukkan bahwa pemeliharaan dan pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut masih perlu diperkuat melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2023).

Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut adalah karang gigi atau kalkulus. Kalkulus merupakan deposit keras yang terbentuk melalui proses mineralisasi plak atau biofilm pada permukaan gigi. Pembentukannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aktivitas bakteri, kondisi lingkungan rongga mulut, serta faktor tubuh dan gaya hidup (Wei et al., 2024). Kalkulus merupakan kondisi yang umum ditemukan, dengan tingkat kejadian yang dilaporkan sekitar 90% pada populasi umum. Keberadaan kalkulus perlu mendapatkan perhatian karena permukaannya yang kasar dapat menjadi tempat melekat dan berkembangnya bakteri. Kalkulus yang berada di sekitar margin gingiva juga dapat mengiritasi jaringan periodontal dan berkaitan dengan terjadinya inflamasi. Apabila tidak ditangani dengan baik,

kondisi tersebut dapat berhubungan dengan perkembangan penyakit periodontal, seperti terbentuknya poket periodontal, resorpsi tulang, hingga kehilangan gigi pada kondisi yang lebih lanjut. Kajian mengenai kalkulus sebagai faktor risiko penyakit periodontal juga menunjukkan bahwa kalkulus merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan inflamasi periodontal, sedangkan pengangkatan kalkulus yang tidak adekuat dapat memengaruhi keberhasilan terapi periodontal (Harrel et al., 2022).

Keberadaan kalkulus tersebut menunjukkan bahwa pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut menjadi bagian penting dalam mencegah terbentuknya serta mengendalikan karang gigi. Pembentukan kalkulus juga berkaitan dengan kondisi yang mendukung kolonisasi bakteri, termasuk faktor kebersihan dan gaya hidup. Upaya pencegahan dan pengendalian kalkulus dapat dilakukan melalui pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut secara rutin, serta tindakan pembersihan secara profesional seperti *scaling* dan *root planing* untuk menghilangkan kalkulus. Tindakan tersebut bertujuan untuk membersihkan deposit kalkulus dan membantu mengurangi kondisi yang mendukung terbentuknya kembali biofilm pada permukaan gigi. Oleh karena itu, pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut secara mandiri tetap diperlukan secara berkelanjutan setelah dilakukan tindakan pembersihan kalkulus (Harrel et al., 2022).

Pembersihan karang gigi atau *scaling* merupakan salah satu pelayanan yang tersedia di RSGM UGM Prof. Soedomo, khususnya pada Klinik Gigi Umum. Pelayanan tersebut menjadi salah satu bagian dari upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan penanganan kondisi yang berkaitan dengan keberadaan karang gigi. Adanya pelayanan pembersihan karang gigi perlu didukung dengan pemahaman yang baik mengenai kondisi karang gigi, pentingnya melakukan pembersihan, serta pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut setelah dilakukan tindakan. Dengan demikian, informasi mengenai karang gigi tidak hanya diperlukan untuk membantu sasaran memahami kondisi yang dialami, tetapi juga untuk mendorong

pemeliharaan kesehatan gigi dan pencegahan terbentuknya kembali karang gigi.

Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan media promosi kesehatan yang dapat menyampaikan informasi mengenai karang gigi secara sederhana dan mudah dipahami. Informasi yang diberikan dapat mencakup pengertian karang gigi, faktor pembentukan, dampak terhadap kesehatan gigi dan jaringan periodontal, pentingnya pembersihan, serta cara mencegah terbentuknya kembali karang gigi. Oleh karena itu, dilakukan pengembangan media promosi kesehatan tentang pembersihan karang gigi bagi pasien dewasa di RSGM UGM menggunakan model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) untuk menghasilkan media 2D dan audiovisual sebagai media edukasi mengenai pembersihan dan pencegahan karang gigi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.1.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Mengembangkan media promosi kesehatan mengenai Karang Gigi bagi pasien dewasa di RSGM UGM melalui 2D dan Audiovisual dengan model 4D

1.1.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Mengidentifikasi kebutuhan informasi dan karakteristik pasien dewasa sebagai sasaran media promosi kesehatan mengenai Karang Gigi pada tahap Define.
2. Merancang materi dan konsep media promosi kesehatan mengenai Karang Gigi dalam bentuk media 2D dan audiovisual pada tahap Design.
3. Mengembangkan media promosi kesehatan mengenai Karang Gigi berdasarkan hasil perancangan serta melakukan validasi dan perbaikan media pada tahap Develop.

4. Menyebarluaskan media promosi kesehatan yang telah dikembangkan kepada sasaran sesuai dengan kebutuhan pelayanan di RSGM pada tahap Disseminate.
5. Menghasilkan media promosi kesehatan yang informatif, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik pasien dewasa dalam memperoleh informasi mengenai Karang Gigi.

1.1.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Peserta Magang
Kegiatan magang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan teori promosi kesehatan ke dalam praktik di RSGM. Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi pasien mengenai karang gigi serta mengembangkan media promosi kesehatan berupa media cetak dan audiovisual yang sesuai dengan karakteristik sasaran.
2. Bagi Mitra Penyelenggara Magang
Kegiatan magang diharapkan dapat memberikan media promosi kesehatan mengenai karang gigi sebagai sarana pendukung edukasi pasien. Media yang dikembangkan diharapkan membantu tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi tentang pengertian, dampak, pencegahan, dan penanganan karang gigi secara lebih menarik, mudah dipahami, dan efektif.
3. Bagi Politeknik Negeri Jember
Kegiatan magang diharapkan dapat memperkuat kerja sama antara Politeknik Negeri Jember dengan RSGM serta menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran, khususnya pada bidang promosi kesehatan dan pengembangan media edukasi kesehatan gigi dan mulut.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang dilaksanakan di RSGM UGM Prof. Soedomo, Jalan Denta Sekip Utara Nomor 1, Sendowo, Sinduadi, Mlati, Sleman, DIY, selama 5 minggu (10 Agustus–12 September 2026). Kegiatan dilaksanakan Senin–Jumat pukul 07.30–16.15 WIB, meliputi kegiatan pelayanan dan pengembangan media promosi kesehatan sesuai ketentuan RSGM.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan magang dilakukan melalui wawancara mendalam, wawancara kepada pasien, observasi, dan telaah data. Wawancara mendalam dilakukan dengan tenaga kesehatan di RSGM untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan karang gigi yang sering ditemukan pada pasien, tingkat pemahaman pasien, serta informasi dan media edukasi yang dibutuhkan dalam penyampaian edukasi mengenai karang gigi. Wawancara kepada pasien dilakukan sebagai survei kebutuhan media promosi kesehatan untuk mengetahui pengalaman dan kebutuhan pasien terhadap informasi kesehatan gigi dan mulut, khususnya mengenai karang gigi, serta mengetahui bentuk dan jenis media edukasi yang lebih mudah diterima dan dipahami oleh pasien. Observasi dilakukan untuk mengetahui ketersediaan media promosi kesehatan di lingkungan RSGM, meliputi jenis dan bentuk media yang telah tersedia serta keberadaannya di area pelayanan. Observasi ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai media promosi kesehatan yang sudah tersedia di RSGM. Telaah data dilakukan dengan melihat data tindakan pelayanan yang sering dilakukan di RSGM, khususnya tindakan yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut. Data tersebut digunakan sebagai salah satu dasar dalam menentukan permasalahan yang akan diangkat sebagai topik edukasi. Selain itu, dilakukan telaah terhadap jurnal dan sumber ilmiah mengenai karang gigi sebagai dasar dalam penyusunan materi edukasi, meliputi pengertian, proses terbentuknya, faktor penyebab, dampak, pencegahan, dan penanganan karang gigi. Hasil dari wawancara dengan tenaga kesehatan dan pasien, observasi ketersediaan media, serta telaah data dan literatur kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi dan media promosi kesehatan mengenai karang gigi yang sesuai dengan kebutuhan di RSGM.